

# Pengetahuan Remaja Tentang *Bullying* di SMA Dan SMK PGRI Lembang Kabupaten Bandung Barat

Desi Sundari Utami<sup>1</sup>, Lasari Sebuha Daely<sup>2</sup>, Ero Haryanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, [desisundariutami@yahoo.co.id](mailto:desisundariutami@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, [lasarisebuha@gmail.com](mailto:lasarisebuha@gmail.com)

<sup>3</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, [eroharyanto@gmail.com](mailto:eroharyanto@gmail.com)

## ABSTRAK

Berdasarkan survey yang dilakukan letitude news pada 40 negara bahwa Indonesia menempati urutan kedua dengan kasus *bullying* tertinggi dari seluruh dunia. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja tengah kelas X dan XI tentang *bullying*. Daftar pustaka meliputi tentang pengetahuan, tentang remaja dan tentang *bullying* yang merupakan penggunaan kekuasaan yang dilakukan terhadap orang yang lebih lemah. Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif, populasi sebanyak 124 siswa dengan jumlah sampel 95, menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas dan reabilitas dilakukan di SMK PGRI Bandung dengan cronbach's Alpha 0,915. Analisa data menggunakan rumus persentase dengan kategori baik ( $\geq 76-100\%$ ), cukup (56-75%) dan kurang ( $\leq 56\%$ ). Hasil penelitian pengetahuan tentang pengertian *bullying* sebanyak 54 responden berkategori kurang (57%), pengetahuan tentang bentuk *bullying* sebanyak 49 responden berkategori kurang (52%), pengetahuan tentang dampak *bullying* sebanyak 55 responden berkategori kurang (58%), pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* sebanyak 37 responden berkategori kurang (39%) dan pengetahuan tentang pencegahan *bullying* sebanyak 58 responden berkategori kurang (61%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tengah kelas X dan XI di SMA dan SMK PGRI kurang (55%). Dalam hal ini sangat disarankan pada pihak sekolah mengadakan penyuluhan tentang *bullying* untuk mengatasi meningkatnya angka kejadian *bullying*.

**Kata kunci : pengetahuan, remaja, *bullying***

## ABSTRACT

*Based on survey is done by letitude news to 40 countries that Indonesia occupies second rank with highest bullying problem in the world. The goal of this research is for knowing how far knowledge of adolescent in class X and XI about bullying. The literature list envelops about knowledge, adolescent and about bullying is application of power that done is weaker people. Design of this research uses deskriptive research, populations are 124 students with 95 samples, uses stratified random sampling tehniqe. The gathering information's tehniqe uses kuesioner. Validity test and reability is done in SMK PGRI Bandung with cronbach's alpha 0,915. Information's analysis uses percetage formula with good category ( $\geq 76-100\%$ ), enough (56-75%) and decrease ( $\leq 56\%$ ). The result of knowledge research about bullying are 54 respondens with decrease category (57%), knowledge about kinds of bullying are 49 respondens with decrease category (52%), knowledge about result of bullying are 55 respondens with decrease category (58%), knowledge about factors influence bullying are 37 respondens with decrease category (39%) and knowledge about how to forbid bullying are 58 respondens with decrease category (61%). Can be concluded that knowledge of adolescent in class X and XI in SMA dan SMK PGRI Lembang are decrease (59%). In this fact, is proposed to school side for doing extension about bullying to forbid ascending of bullying.*

## PENDAHULUAN

Saat ini negara, masyarakat, serta keluarga memiliki harapan yang besar untuk mewujudkan pemuda-pemudi yang bermental tangguh, berprestasi, mampu bersaing di era globalisasi dan mampu mempertahankan budaya serta kehormatan negara dan agamanya. Namun pada kenyataannya justru banyak sekali remaja yang mengalami kasus-kasus berat seperti narkoba, pencurian, berjudi, minum-minuman keras, bunuh diri, penganiayaan, pembunuhan, dan yang sangat sering terjadi saat ini adalah *bullying* di sekolah. Dari berbagai kasus kenakalan remaja tersebut, perilaku *bullying* memiliki intensitas kejadian yang cukup tinggi yaitu dari keseluruhan kasus agresi 17% diantaranya terjadi di lingkungan sekolah (Andina, 2014).

“*Bullying* adalah penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok, sehingga korban merasa tertekan trauma dan tidak berdaya. Tindakan negatif tersebut termasuk melukai atau mencoba melukai serta membuat korban merasa tidak nyaman. Tindakan *bullying* dapat dilakukan secara fisik misalnya, pemukulan, tendangan, mendorong, dan mencekik; secara verbal misalnya memanggil nama korban dengan sebutan yang buruk, mengancam, mengolok-olok, dan fitnah” (Azis A, 2015).

*Bullying* juga memberikan dampak terhadap korban secara psikologis. Ketika mengalami *bullying*, korban merasakan banyak emosi negatif (marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam) namun tidak berdaya menghadapinya. Dalam jangka panjang emosi-emosi ini dapat berujung pada munculnya perasaan rendah diri bahwa dirinya tidak berharga. Para korban kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ingin pindah ke sekolah lain atau keluar dari sekolah itu, terganggu prestasi akademisnya atau sering sengaja tidak masuk sekolah. Selain itu, *bullying* berdampak terhadap timbulnya gangguan psikologis, seperti rasa cemas berlebihan, selalu merasa takut, depresi, ingin bunuh diri, dan gejala-gejala gangguan stres pasca-trauma (*post-traumatic stress disorder*), merasa hidupnya tertekan, takut bertemu pelaku *bullying*, bahkan depresi dan berkeinginan untuk bunuh diri (Azis A, 2015).

Lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah di kalangan

remaja. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi para remaja berhubungan dengan penolakan teman sebaya adalah munculnya perilaku *bullying* yang merupakan bentuk khusus agresi di kalangan teman sebaya (Umasugi, 2011). Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa perkembangan ini, remaja mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional (Ali M dan Asrori M, 2012). Anak remaja tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya (Hosnan, 2016)

Ditemukan fakta seputar *bullying* berdasarkan survei yang dilakukan oleh letitude news pada 40 negara. Salah satu faktanya bahwa perilaku *bullying* pada siswa atau mahasiswa laki-laki. Sedangkan siswi atau mahasiswi lebih banyak menggosip dibandingkan melakukan aksi kekerasan dengan fisik. Dari survei tersebut juga terdapat negara-negara dengan kasus tertinggi di seluruh dunia. Dan parahnya, Indonesia masuk urutan kedua. Lima negara dengan kasus *bullying* tertinggi pada posisi pertama ditempati oleh Jepang, kemudian Indonesia, Kanada, Amerika Serikat dan Finlandia (Septiyuni, 2014).

Di Indonesia penelitian tentang fenomena *bullying* masih baru. Hasil studi oleh ahli *intervensibullying*, Huneck (dalam Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008) mengungkapkan bahwa 10-60% siswa di Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan setidaknya sekali dalam seminggu. Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini pada 2008 tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta. Kekerasan yang dilakukan tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan, peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul) (Wiyani, 2012).

Sekretaris Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Erlinda, menyebutkan selama bulan Januari hingga April 2014 sudah tercatat 8 laporan kekerasan yang terjadi pada anak dikalangan sekolah, yaitu 2 kasus di Sekolah Dasar (SD), 2 kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 4 kasus di Sekolah Menengah

Atas (SMA). Laporan kekerasan pada anak yang terjadi di sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Dari hasil penelitian KPAI pada tahun 2014 sebanyak 17% kekerasan terhadap anak terjadi di sekolah. Bahkan pada tahun 2013 lalu, tercatat 181 kasus yang berujung pada tewasnya korban, 141 kasus korban menderita luka berat, 97 kasus korban luka ringan serta mengalami kenaikan sebanyak 79 kasus pada tahun 2015 (Komnas Perlindungan Anak, 2015).

*Bullying* yang dilakukan oleh remaja dan anak-anak banyak ditemui di sekolah. Dinawati S.Pd selaku manajer dari LPA (Lembaga Perlindungan Anak) Jawa Barat mengatakan bahwa *bullying* banyak terjadi pada anak yang bersekolah di jenjang SMP dan SMA. Kata *bullying* sering kali dikaitkan dengan *physical bullying*. Namun verbal *bullying* juga ternyata memiliki andil besar dalam *bullying* yang terjadi di sekolah dibandingkan dengan *physical bullying*. Setelah melakukan penelitian terhadap 15 sekolah di kota Bandung, Dinawati mengatakan bahwa kekerasan verbal (*verbal bullying*) adalah kekerasan yang paling sering ditemui di sekolah-sekolah.

Beberapa fenomena *bullying* di Sekolah Menengah Atas terjadi pada FA usia 16 tahun siswi kelas XI SMA 10 Bandung yang menjadi korban *bullying* oleh MD usia 18 tahun dan AY usia 17, dan M adalah salah satunya adalah alumni dari SMA 10 Bandung, kasus tersebut berawal dari kesalah pahaman Laboratorium dengan kekerasan fisik mencengkram dan menampar wajah korban (detiknews, 2015, merdeka.com 2015), serta terjadi pada HR yang merupakan siswa SMKN 11 Kota Bandung memukuli AG adik kelasnya karena HR menganggap AG menantanginya saat AG menancapkan gas motor tepat di depan muka HR (Sugiarto I, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas kelas X SMA dan PGRI Lembang pada tanggal 7 Februari 2017, terdapat beberapa jenis kasus *bullying* memang kerap terjadi di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh beberapa siswa, kasus yang sering terjadi adalah sindir-menyindir namun kasus yang baru terjadi adalah kasus *bullying* di media sosial, bermula dari ketidaksukaan A karena fotonya di unggah di grup kelas yang membuat A malu dan tidak terima yang menimbulkan A menjadi kesal sehingga A mengajak teman-temannya untuk menyindir R di media sosial sehingga R merasa dipojokan di kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMA dan SMK PGRI Lembang, *bullying* yang dilakukan diantaranya 5 orang dengan kekerasan verbal seperti mengejek dan menyindir yang dilakukan oleh kakak kelas maupun teman sekelasnya serta 3 diantaranya adalah kekerasan fisik seperti menyenggol, memukul dan melepas kerudung serta sepatu korban, kekerasan fisik terjadi juga pada kasus siswa laki-laki yang terjadi hanya karena masalah perebutan perempuan jadi jumlah orang yang pernah menjadi korban *bullying* adalah 8 orang, 2 orang mengatakan pernah menyaksikan kasus *bullying*, namun saksi hanya diam dan tidak mau meleraikan karena jika ikut meleraikan maka saksi akan ikut di *bully*, dan terakhir 5 orang mengatakan pernah menjadi pelaku dan korban, yang memicu pelaku melakukan *bullying* adalah salah satu bentuk dari pembelaan diri karena tidak nyaman dengan sindiran ataupun ejekan dari kakak kelasnya.

Hasil wawancara pada 15 responden, 5 diantaranya mengatakan pernah mendengar istilah *bullying* dan 10 orang tidak tahu sama sekali tentang *bullying*, setelah dilakukan jelaskan mengenai *bullying* bahwa dari 15 responden ditemukan 8 orang pernah menjadi korban *bullying*, 2 orang pernah menyaksikan atau sebagai saksi *bullying* dan 5 orang pernah melakukan *bullying* serta menjadi korban *bullying*.

Berdasarkan masalah diatas maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Remaja *Bullying* di SMA dan SMK PGRI Lembang".

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan remaja tentang *bullying* di SMA dan SMK PGRI Lembang. Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh jumlah populasi adalah 124 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin Nursalam (2016). Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 95 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pembagian sampel menurut kelas adalah kelas X sebanyak 44 siswa dan kelas XI 51 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara

acak (Rianto, 2011). Teknik pengumpulan data diperoleh dari data primer yaitu melalui observasi langsung yaitu menggunakan instrumen lembar kuesioner yang telah disediakan dan di berikan kepada responden untuk diisi.

Teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan untuk mempermudah analisis data, pengolahan data dilakukan dengan cara empat tahap yaitu editing pada tahap ini data yang sudah terkumpul dilakukan pengecekan isian kuesioner, coding memberikan kode kepada setiap jawaban yang diberikan kepada responden, entri data yaitu jawaban yang sudah berbentuk kode (angka) dimasukan kedalam program software komputer, dan kemudian melakukan teknik analisis yaitu memisahkan hasil kedalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang, dengan menata data kedalam tabel sesuai dengan jenis variabel.

### HASIL PENELITIAN

Pengambilan data untuk penelitian dilaksanakan selama dua hari, di SMA dan SMK PGRI Lembang. Sampel penelitian sebanyak 95 orang.

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Pengertian *Bullying*

Kategori	Frekuensi
Baik	41
Cukup	0
Kurang	54
Total	95

Berdasarkan Tabel.1 diperoleh hasil dari 95 responden bahwa mayoritas responden sebanyak 54 responden (57%) termasuk kategori tingkat pengetahuan kurang.

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Bentuk *Bullying*

Kategori	Frekuensi
Baik	10
Cukup	36
Kurang	49
Total	95

Berdasarkan Tabel.2 diperoleh hasil dari 95 responden bahwa mayoritas responden sebanyak 49 responden (52%) termasuk kategori tingkat pengetahuan kurang.

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Dampak *Bullying*

Kategori	F	Presentase (%)
Baik	12	13%
Cukup	28	29%
Kurang	55	58%
Total	95	100%

Berdasarkan Tabel.3 diperoleh hasil dari 95 responden bahwa mayoritas responden sebanyak 55 responden (58%) termasuk kategori tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi *Bullying*

Kategori	F	Presentase (%)
Baik	25	26%
Cukup	33	35%
Kurang	37	39%
Total	95	100%

Berdasarkan Tabel.4 diperoleh hasil dari 95 responden bahwa mayoritas responden sebanyak 37 responden (39%) termasuk kategori tingkat pengetahuan kurang.

Tabel.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan *Bullying*

Kategori	F	Presentase (%)
Baik	11	12%
Cukup	27	27%
Kurang	58	61%
Total	95	100%

Berdasarkan Tabel.5 diperoleh hasil dari 95 responden bahwa mayoritas responden sebanyak 54 responden (57%) termasuk kategori tingkat pengetahuan kurang.

### PEMBAHASAN

Pengetahuan (*Knowledge*) diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Wawan dan Dewi, 2010). Menurut (Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Pembahasan secara umum dalam penelitian ini adalah Gambaran Pengetahuan Remaja Lembang tentang *Bullying* di SMA dan SMK PGRI Lembang diperoleh kategori kurang 56 responden (59%).

1. Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Pengertian *bullying* di SMA dan SMK PGRI Lembang.

Berdasarkan Tabel.1 diperoleh hasil dari 95 responden, terdapat 54 responden (57%) dengan pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi dari pihak sekolah tentang *bullying*. Sebagai sarana informasi, pendidikan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat berpengaruh besar terhadap pengetahuan. Karena pendidikan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pengetahuan, hal ini sejalan dengan teori Wawan dan Dewi (2010) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

2. Gambaran Pengetahuan Remaja Lembang tentang Bentuk *Bullying* di SMA dan SMK PGRI Lembang

Berdasarkan Tabel.2 diperoleh hasil dari 95 responden, terdapat 49 responden (52%) dengan pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya menggali informasi dan masih kurangnya sumber informasi sehingga tingkat pengetahuan tentang bentuk *bullying* masih kurang. Selain itu responden masih dalam tahap awal pendidikan lanjutan atas dan belum terpapar informasi *bullying* secara menyeluruh, sehingga responden kurang mengetahui mengenai bentuk *bullying*, seperti *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *cyber bullying* (coloroso, 2007). Hal ini dapat dikaitkan dengan teori Notoatmodjo (2010) pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi.

3. Gambaran Pengetahuan Remaja Lembang tentang Dampak *Bullying* di SMA dan SMK PGRI Lembang

Berdasarkan Tabel.3 diperoleh hasil dari 95 responden, terdapat 55 responden (58%) dengan pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan pengalaman

responden terkait dengan *bullying*, akan mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap dampak *bullying* yang harus diketahui, pengalaman responden sebagai remaja tengah hampir seluruhnya dari mereka pernah menjadi korban *bullying*, akan tetapi mereka kurang memahami apa dampak dari *bullying* itu sendiri, hal ini dapat dikaitkan dengan salah satu teori Notoatmodjo (2010) yaitu pengalaman karena pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu (Notoatmodjo, 2010).

4. Gambaran Pengetahuan Remaja Lembang tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi *Bullying* di SMA dan SMK PGRI Lembang

Berdasarkan Tabel.4 diperoleh hasil dari 95 responden, terdapat 37 responden (39%) dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan responden kurang terpapar informasi yang berhubungan dengan pencegahan *bullying*. Informasi dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* yaitu keluarga, sekolah, faktor kelompok sebaya, kondisi lingkungan sosial dan tayangan televisi dan media cetak. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yaitu lingkungan karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia yang pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok, selain itu juga dikaitkan dengan sosial budaya dimana sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

5. Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan *Bullying* di SMA dan SMK PGRI Lembang

Berdasarkan Tabel.5 diperoleh hasil dari 95 responden, terdapat 58 responden (61%) dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi dan masih kurangnya sumber informasi sehingga tingkat pengetahuan tentang pencegahan *bullying* masih kurang. Selain itu, belum ada penyuluhan terkait dengan *bullying* pada remaja tengah. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi terkait dengan *bullying* sesuai dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi (Notoatmodjo, 2010). Dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan selanjutnya yaitu usia, menurut Hurclok dalam Wawan dan Dewi (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Saat ini responden berada pada tingkat umur rata-rata 16 tahun karena usia akan mempengaruhi tingkat

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 95 responden mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja tentang *Bullying* di SMA dan SMK PGRI Lembang. Penulis menarik kesimpulan bahwa pengetahuan remaja tentang *bullying* di SMA dan SMK PGRI Lembang menunjukkan kategori kurang (59%).

## SARAN

1. Bagi Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit  
Disarankan Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit bisa mengadakan program penyuluhan terkait *bullying* di SMA dan SMK terdekat secara berkala contohnya penyuluhan tentang pencegahan *bullying*.
2. Bagi SMA dan SMK PGRI Lembang  
Diperlukan adanya kerja sama dengan tenaga kesehatan agar dilakukan kegiatan penyuluhan dan pembinaan terkait *bullying* ke arah intervensi untuk menurunkan dan mencegah angka kejadian *bullying*. Seperti penyuluhan mengenai penanganan pada korban *bullying*. Selain itu juga diperlukan adanya kerjasama dengan KPAI mengenai pelaporan *bullying*. Serta lebih menekankan konseling oleh guru atau bagian kesiswaan tentang *bullying* karena sebagian besar responden pernah mengalami *bullying* namun mereka tidak menyadari dan lebih memilih diam.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih ke arah faktor-faktor dan motivasi untuk mencegah

pola pikir dan kematangan seseorang yang semakin baik, serta responden masih dalam tahap awal pendidikan lanjutan atas dimana usia mereka saat ini adalah masa peralihan dengan arti lain tidak termasuk golongan anak dan tidak termasuk golongan dewasa dimana tidak jarang mereka mulai meragukan tentang apa yang disebut baik dan buruk serta belum bisa menentukan mana yang terbaik dalam menyelesaikan masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad, Ghulam. 2015. *Pencegahan Terjadinya Perilaku Kekerasan (Bullying) Melalui Program Anti-Bullying di Sekolah*.
2. Ali, mohammad dkk. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
3. Andina. 2014. *Hubungan antara kelekatan tidak aman dengan kecenderungan perilaku bullying*.
4. Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
5. Azis, akhmad rifki. 2015. *Efektivitas pelatihan Asertifitas untuk meningkatkan perilaku Asertif siswa korban Bullyig*. Vol. 3 No. 2.
6. Dinawati, 2012. *Merancang kampanye untuk merubah pola pikir pentingnya bertindak menghentikan verbal bullying di sekolah*. [cited : 2016 December 2016]. Available from: <http://docplayer.info/32108062-Bab-i-pendahuluan-1-1-latar-belakang.html>
7. Hidayat, A Aziz Halimul. 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
8. Hidayat. A Aziz Alimul. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
9. Hosnan, M. 2016. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bogor : Ghalia Indonesia
10. Komisi Nasional perlindungan Anak. 2015. *Catatan akhir tahun kpai anak sebagai kejahatan meningkat*. [updated 2016 January 02;

11. Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo.  
Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta :  
Rineka Cipta
12. Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika
13. Rachmijati, Cynantia. 2015.  
*Bullying dalam dunia pendidikan.*
14. Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta : Nuha Medika
15. Septiyuni, dara agni. 2014. *Pengaruh kelompok teman sebaya (peer group) terhadap perilaku bullying siswa di sekolah.*
16. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta
17. Umasugi, siti chairani. 2011. *Hubungan antara regulasi emosi dan religiusitas dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja.* [cited : 2016 december 28]. Available from ::  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=123292&val=5545>
18. Wawan, A dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta : Nuha Medika
19. Wiyani, novan ardy. 2012. *Save Our Children From School Bullying.* Jogja

